



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

Skripsi

**RANCANGAN LAPORAN BIAYA LINGKUNGAN
PADA PT.NUSANTARA BETA FARMA PADANG**

OLEH :

**YENNESY DAMAYANTI
04153089**

*Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi
Untuk Memenuhi Sebahagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang laporan biaya lingkungan berbasis aktivitas pada PT. Nusantara Beta Farma Padang. Penelitian ini merupakan action research, yaitu merancang laporan biaya lingkungan berbasis aktivitas pada PT. Nusantara Beta Farma tahun 2007. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari perusahaan dan data skunder yang telah dipublikasikan. Analisis data berupa identifikasi aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan, mengidentifikasi sumber daya dan biaya sumber daya, membebaskan biaya sumber daya ke aktivitas, mengklasifikasi aktivitas lingkungan menjadi empat jenis, membuat laporan biaya lingkungan, dan mencari upaya yang dapat mengurangi biaya lingkungan. Dari penelitian ini didapat total biaya lingkungan tahun 2007 adalah 1,036% dari biaya operasional perusahaan. Meskipun jumlah biaya lingkungan ini tidak signifikan bila dibandingkan biaya operasional secara keseluruhan, perusahaan tetap perlu memperhitungkannya. Hal ini untuk menghindari efek buruk pencemaran lingkungan dan perhitungan biaya yang tepat akan bermanfaat untuk efisiensi biaya. Dengan demikian perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing dari segi biaya.

Keyword: Biaya, Biaya lingkungan, Aktivitas, dan Laporan biaya lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu entitas bisnis yang terletak di tengah-tengah lingkungan sosial mempunyai peran dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Karena kemajuan dunia usaha saat ini tidak hanya menilai perusahaan sebagai sebuah entitas bisnis dengan tujuan untuk mencari laba yang sebesar-besarnya saja, namun juga menilai pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya.

Tanggung jawab sosial perusahaan itu meliputi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan hidup, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap sumber daya manusia, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap produk dan jasa yang dihasilkan. Konsep ini dikenal dengan Corporate Social Responsibility (CSR).

Tidak ada yang akan membantah bahwa keberadaan suatu usaha selalu mempunyai efek terhadap lingkungan. Kontradiksi antara perusahaan dan lingkungan sering kali disebabkan keinginan perusahaan mengambil jalan pintas mencari keuntungan sebesar-besarnya dengan cara menekan biaya operasional serendah-rendahnya dan mengabaikan kewajiban lingkungan. Meskipun sisi gelap perusahaan selalu menjadi perhatian banyak pihak, tentu bukan berarti bisnis tidak bisa berkontribusi bagi perlindungan lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan memiliki sumber daya manusia dan keuangan yang cukup.

Jepang dapat menjadi contoh bagaimana raksasa industri otomotif mereka, tidak hanya membangun kendaraan hybrid rendah emisi, tetapi juga berhasil mengimplementasikan manajemen ramah lingkungan (*advanced environmentally sound management system*) di negara mereka. Sebagai contoh Toyota Motor Corp. (Toyota), melalui websitenya, mereka mengklaim telah memberikan hibah mencapai 10 juta dollar bagi perlindungan lingkungan selama 6 tahun. Jepang yang ramah lingkungan berhasil menggeser produk otomotif Amerika Serikat (AS) bahkan di AS sendiri.

Bagi organisasi-organisasi di negara maju pengelolaan biaya lingkungan mulai mendapat prioritas. Isu-isu lingkungan secara langsung dan tidak langsung telah masuk dalam performa ekonomi suatu usaha/kegiatan maupun organisasi. Beberapa alasan yang menyebabkan peningkatan kepedulian organisasi terhadap pengelolaan lingkungan adalah:

1. Di banyak negara peraturan mengenai lingkungan telah meningkat secara signifikan, bahkan diperkirakan akan semakin ketat lagi.
2. Keberhasilan penyelesaian masalah lingkungan menjadi isu yang semakin kompetitif. Perusahaan menemukan pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Menurut Hansen dan Mowen (2006, 70) perusahaan menemukan bahwa pemenuhan tujuan bisnis dan penyelesaian masalah lingkungan tidak dapat dipisah satu sama lain. Konsep ini dikenal dengan *ekoefisiensi (ecoefficiency)*. Ekoefisiensi intinya mempertahankan bahwa organisasi dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat dan secara *stimultan* mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya, dan biaya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. PT. Nusantara Beta Farma Padang telah memiliki suatu sistem dalam pengelolaan limbahnya. Limbah terdiri dari dua jenis, yakni limbah padat dan limbah cair. Aktivitas-aktivitas yang termasuk aktivitas lingkungan secara garis besar, terdiri dari: (1) Aktivitas penyediaan fasilitas, (2) Aktivitas pengolahan limbah padat, (3) Aktivitas pengolahan limbah cair, (4) Aktivitas pengecekan limbah ke labor UPT dinas Kesehatan.
2. Dari perhitungan biaya lingkungan berbasis aktivitas yang dilakukan penulis didapat: biaya lingkungan PT.Nusantara Beta Farma Padang tahun 2007 terdiri dari biaya biaya pencegahan sebesar Rp 19.297.502,3- atau 0,347% dari total biaya operasional sebesar Rp 5.564.371.244,-. Biaya deteksi lingkungan sebesar Rp 500.000,- atau 0,008 % dari biaya operasional sebesar Rp 5.564.371.244,-. Total biaya kegagalan internal adalah Rp 37.897.655,01,- atau 0,681 % dari biaya operasional sebesar Rp 5.564.371.244,-. Biaya kegagalan eksternal tidak ada atau 0 %. Total biaya lingkungan tahun 2007 adalah Rp 57.695.157,31,- jumlah ini 1,036 % dari biaya operasional sebesar Rp 5.564.371.244,-.
3. Dari penelitian penulis mendapatkan adanya beberapa upaya yang bisa dilakukan PT.Nusantara Beta Farma untuk dapat mengurangi biaya lingkungan yaitu: melakukan audit lingkungan, mempekerjakan pegawai khusus bidang lingkungan, melakukan tinjauan terhadap produk, proses produksi dan alat-alat yang digunakan yang ramah lingkungan, dan sampah

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Kamaruddin. 1996. *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Blocher, Edwar J., Kung H. Chen & Thomas W. Lin. 2000. *Manajemen Biaya dengan Tekanan Strategic, Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R dan Maryane M. Mowen, *Akuntansi Manajemen (Terjemahan), Edisi4*, Jakarta: Erlangga, 1997.
- Hansen, Don R. & Maryanne M. Mowen. 2006. *Akuntansi Manajemen, Edisi 7th*. Jakarta: Erlangga.
- Hansen, Don R. & Maryanne M. Mowen. 2000. *Akuntansi dan Pengendalian Manajemen Biaya, Edisi pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, Rahmat. 2005. *Identifikasi dan Pelaporan biaya lingkungan sehubungan dengan implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001 pada PT. Semen Padang*. Skripsi S1. Universitas Andalas: Padang.
- Nazmi, Arham, 2006, *Kemungkinan Penerapan ABC dalam Menetapkan Tarif Jasa Perawatan Pasien (SK: Instalasi Rawat Inap Unit Kebidanan RS. M. Djamil Padang)*Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Raybun, Letricia Gayle, *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya (Terjemahan), Edisi6*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Riwayadi, *Akuntansi Biaya, Edisi1*, Padang: Andalas University Press, 2006.
- Hansen, Don R dan Maryane M. Mowen, *Manajemen Biaya (Terjemahan)*, Jakarta: Saleba Empat, 2000.
- Undang-undang No.27 Tahun 2007 Tentang Lingkungan Hidup ://www.google.com /UU Tentang Lingkungan Hidup. Akses pada tanggal 23 Mei 2008.Pukul 15.30 WIB.